



STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA TINGKAT DASAR DI MI AL-KHAIRIYAH JAKARTA BARAT

Nur Fitriani Fatihah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nadhlatul Ulama Indonesia

E-mail: nurfitriani@unusia.ac.id

Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>

DOI:

<https://doi.org/10.47776/mozaic.v9i2.99>

Informasi Artikel

Naskah diterima: 31
Agustus 2023

Naskah direvisi: 25
September 2023

Naskah disetujui: 15
Oktober 2023

Naskah dipublish: 31
Oktober 2023

Abstract

This study aims to determine the Arabic language learning strategies at the elementary school level, especially at MI Al-Khairiyah. The results of the study concluded that there were several strategies used by Arabic teachers at MI Al-Khairiyah, namely direct learning strategies which included memory, cognitive and compensation strategies, and indirect learning strategies, namely metacognitive strategies. This research is a field research that uses a qualitative approach and descriptive analysis. The implication of this research is to find out the Arabic language learning strategies used at the elementary level, especially at MI Al-Khairiyah west Jakarta.

Abstrak

Keywords: *Learning strategies, MI, Arabic*

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, MI, Bahasa Arab

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran bahasa Arab di jenjang sekolah dasar khususnya di MI Al-Khairiyah. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MI al-Khairiyah yaitu strategi pembelajaran langsung yang meliputi strategi Memori, Kognitif dan kompensasi, dan strategi pembelajaran tidak langsung yaitu strategi metakognitif. Tulisan ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif. Implikasi penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran Bahasa Arab yang digunakan di tingkat dasar khusus nya di MI Al-Khairiyah Jakarta Barat.

PENDAHULUAN

Pada umumnya bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya didalam kegiatan berkomunikasi. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian pula peran bahasa bagi anak.

Pada dasarnya setiap anak manusia memiliki kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, meskipun dalam kadar dan dorongan yang tidak sama. Adapun perbedaan-perbedaan tersebut bisa berasal dari adanya perbedaan dalam tujuan pengajaran yang ingin dicapai, perbedaan kemampuan dasar yang dimiliki, perbedaan motivasi yang ada didalam diri sendiri (internal), perbedaan minat serta perbedaan ketekunannya. Karena itu pengajaran bahasa asing, termasuk di antaranya adalah bahasa Arab, didalam menjalankannya harus sesuai dengan tuntutan pembelajaran anak.

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan¹. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori menyatakan bahwa masa tersebut merupakan periode sensitif (*sensitive period*), di mana anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya².

Perkembangan bahasa anak usia dini masih jauh dari sempurna. Namun demikian, potensinya bisa diberikan stimulan melalui membaca ataupun sering diajak berkomunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan bahasa anak dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara, diantaranya adalah bernyanyi, mendengarkan lagu, membacakan cerita atau berita, bermain tebak kata atau gambar, mendongeng dengan alat peraga atau media, begitupun membuat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab anak. Keterampilan-keterampilan ini hendaknya ditanamkan terhadap anak sejak dini sehingga ketika dewasa anak lebih aktif dan lebih cepat dalam tumbuh kembang.

Dalam kegiatan belajar-mengajar dikelas, peran dan fungsi guru adalah sebagai komunikator dan fasilitator dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Kunci pokok pembelajaran dalam kelas terletak pada seorang guru. Namun, bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya

¹Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 6.

²Sujiono dan Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 54.

guru yang aktif. Proses pembelajaran menuntut keaktifan dari kedua sebjek pembelajaran, yaitu guru dan peserta didik. Didalam kelas, guru memiliki peran yang penting dalam mengasah bahasa anak.

Dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, diperlukan seorang guru yang benar-benar kompeten dalam pembelajaran bahasa Arab untuk anak usia dini, juga mampu memahami pendekatan pembelajaran bahasa Arab serta memahami strategi pembelajaran nya agar siswa didik dalam hal ini adalah anak usia dini merasa pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran bahasa asing termasuk diantaranya adalah bahasa Arab jauh lebih baik ketika ditanamkan pada anak usia dini. Mengingat bahasa merupakan pembiasaan. Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi : unsur-unsur kebahasaan, yang terdiri atas tata bahasa (*qawaid al-lughah*), kosa kata (*mufrodat*), pelafalan dan ejaan (*aswat 'arobiyyah*), keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*) dan menulis (*kitabah*), Serta aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan³. Didalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan anak didik serta menumbuh kembangkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Terutama pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini adalah sebagai awal persiapan bagi anak untuk memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan agar anak lebih siap dan memiliki wawasan global. Mengingat bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan, pengantar ilmu pengetahuan, terutama ilmu-ilmu dalam khazanah keislaman dan telah menjadi kebudayaan dan peradaban islam. Dan hendaknya pembelajaran tersebut tidak dipaksakan.

Menurut Asrori, hakikat belajar bahasa Arab adalah untuk keperluan komunikasi sosial, sedangkan pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya adalah pengembangan kemahiran berkomunikasi sosial dengan menggunakan bahasa Arab. Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, meskipun sebenarnya bahasa Arab itu mudah. Maka dari itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai agar peserta didik tidak merasa kesulitan⁴.

³Mustofa, Syaiful. 2017. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. Malang: UIN Maliki Press.

⁴Asrori, Imam. 2011. Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori & Praktek. Malang: Misykat.

Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan diperankan dan akan dilalui dari pembukaan sampai penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna merealisasikan tujuan⁵. Strategi pembelajaran dilakukan agar peserta didik dapat menerima materi lebih efektif dan efisien.

Pemilihan strategi pembelajaran bahasa Arab tidak bisa asal pilih, tetapi disesuaikan dengan kemahiran kebahasaan yang akan dipelajari. Pada umumnya, strategi pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik atau monoton akan membuat peserta didik tersebut merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi tersebut harus dirancang sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, disesuaikan dengan kemahiran berbahasa yang akan dipelajari, kondisi kelas serta peserta didik, dan juga segala hal yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis survey yang dilakukan adalah survey lapangan (*field research*) Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah⁶. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan intepretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tatacara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi

⁵Mustofa, Bisri., dan Hamid, Abdul. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

⁶Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160.

tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena⁷.

Adapun informan penelitian adalah kepala sekolah, guru bahasa Arab MI Al-Khoiriyyah. Dengan pengambilan data penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian akan ditarik pada suatu kesimpulan akhir.

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran bahasa Arab pada tingkat dasar

Belajar adalah proses siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, itu juga merupakan dukungan yang diberikan guru kepada siswa agar mereka memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan. Untuk membantu siswa belajar secara efektif, belajar adalah sebuah proses.

Manusia mengalami pembelajaran sepanjang hidupnya, dan itu bisa terjadi dimana saja, kapan saja. Meskipun memiliki konotasi yang berbeda, belajar dan mengajar memiliki makna yang hampir sama. Dalam konteks pendidikan, guru memberikan pengetahuan agar siswa dapat memahami materi dan menguasainya untuk mencapai tujuan tertentu (unsur kognitif), dan juga dapat menyebabkan perubahan sikap (aspek afektif) serta kemampuannya (komponen psikomotor). Mengajar menyampaikan gagasan bahwa hanya ada satu sisi pekerjaan, dan itu adalah tugas instruktur. Sementara pendidikan juga membutuhkan kontak guru-siswa. Pembelajaran adalah suatu system yang berusaha memajukan proses belajar internal siswa. Ini terdiri dari sejumlah kegiatan yang direncanakan, diatur, dan dilakukan untuk mempengaruhi dan mendukung proses internal ini⁸.

Definisi yang berbeda ada pada kata “Bahasa”. Beberapa mengklaim bahwa kata-kata lisan atau tertulis membentuk bahasa. Yang lain berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar manusia. Bahasa adalah refleksi dari apa yang orang pikirkan dan rasakan, yang sering direpresentasikan melalui suara. *Al-lughah*, kata bahasa Arab untuk bahasa, menyiratkan “kata” atau “diucapkan secara lisan”. Berbicara bahasa yang anda pelajari adalah bagian dari mempelajarinya. Bahasa adalah ungkapan

⁷Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghilmia Indonesia, 1988, hlm. 83.

⁸Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Parepare: CV Kaaffah Learning Center, 2019), h. 13-14.

pikiran dan perasaan manusia yang secara teratur menyatakan dengan memakai alat bunyi. Bahasa yang dalam term Arab disebut *al-lughah* berarti “perkataan” atau berbicara lisan. Mempelajari bahasa berarti belajar berbicara dengan bahasa yang dipelajari.

Pengertian kata *lughah* dahulu kala tidak sama dengan pengertian yang dikenal penutur arab saat ini. Semula kata *lughah* bermakna lahjah (dialek). Jadi dulu ketika kata *lughah* digunakan, misalnya dengan kata Quraisy, itu menunjukkan dialek suku Quraisy. Kata yang diucapkan pada waktu itu disebut sebagai *lughah* dalam bahasa arab modern.

Pengertian tentang suatu Bahasa yang telah disebutkan, meskipun berbeda secara redaksional, tetapi secara substansi memiliki maksud dan tujuannya sama. Ungkapan berupa kalimat-kalimat yang menggunakan huruf hijaiyyah yang biasa digunakan bangsa Arab itulah bahasa Arab⁹.

B. Strategi pembelajaran bahasa Arab pada anak MI

Strategi adalah kegiatan-kegiatan khusus yang dilaksanakan didalam kelas sesuai dengan metode dan pendekatan yang dipilih. Menurut Dr. Muljanto Sumardi, strategi atau teknik adalah implementasi, artinya apa yang sebenarnya terjadi didalam kelas untuk mencapai tujuan, tergantung pada guru, imajinasi dan kreativitas serta komposisi kelas. Sedangkan pembelajaran adalah upaya pendidik untuk mendukung siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar seorang diri melainkan belajar bersama orang lain dengan berfikir dan bertindak didalam dan terhadap dunia kehidupannya, berdasarkan pengertian diatas, dapat dikatakan strategi pembelajaran hakikatnya terwujud dalam bentuk Tindakan strategis dosen/guru dalam mengaktualisasikan pembelajaran. Dimensi-dimensi tindakan strategis tersebut meliputi dimensi interaksi, setting, media, sumber dan lain-lain. Dimensi yang dimaksud hakikatnya merupakan komponen dari tindakan strategis dosen/guru. Dengan ciri-ciri variable penentu strategi pembelajaran dapat di implementasikan dengan kesesuaiannya, di antaranya :

- a. sesuai dengan target yang ingin dicapai,
- b. sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran

⁹ Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: ruas media), h. 1-4.

- c. karakteristik guru
- d. karakteristik siswa
- e. karakteristik kualitas infrastruktur dan fasilitas yang ada.

Dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian dari keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang praktis dan efektif.¹⁰

Strategi pembelajaran bahasa Arab anak usia dasar adalah teknik atau kumpulan cara anak belajar bahasa Arab dalam rangka memenuhi tujuan akademiknya. Menurut Nurhidayati dan Ridwan, ada dua jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak usia dasar belajar bahasa Arab, strategi pembelajaran langsung, seperti teknik memori, kognitif, dan kompensasi, dan strategi pembelajaran tidak langsung, seperti metakognitif, afektif dan teknik sosial. Berikut ini merupakan pembelajaran langsung, yaitu :

a. Strategi Memori

Strategi ini berfungsi untuk menyimpan informasi penting yang didapat oleh peserta didik atau pembelajar melalui membaca dan mendengar, dan memanggilnya kembali jika diperlukan. Empat komponen metode ini adalah (a) menghubungkan unsur kreativitas mental (b) menggabungkan suara dan imajinasi, (c) meninjau, dan (d) melaksanakan kegiatan.

b. Pendekatan kognitif

Taktik ini ditempuh melalui metode pelatihan, proses mengirim dan menerima keterangan, menganalisis dan menyimpulkan serta menyusun pola kalimat.

c. Strategi Kompensasi

Strategi ini terkait dengan cara mahasiswa mengatasi keterbatasan pengetahuannya. Mengatasi hambatan berbicara dan menulis misalnya memakai bahasa ibu, meminta tolong, memanfaatkan mimik dan gestur, menghindari komunikasi Sebagian atau utuh, memilih topik, menggunakan sinonim¹¹. Berikut ini merupakan strategi pembelajaran tidak langsung, yaitu :

¹⁰ Hari Ariyanti, Syarifah., “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Nurul Mutaqin Simpang Tiga”., (Bangka Belitung: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab., Vol. 1 No. 1, April 2021) h. 46.

¹¹ Anita Lie et.al., Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2020), h. 154.

a. Strategi Metakognitif

Strategi ini digunakan untuk mengawasi dan mengelola pembelajaran. Pengawasan dan pengelolaan itu dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pemantauan dan evaluasi mandiri. Adapun kegiatannya adalah memperhatikan struktur tata bahasa saat membaca atau mendengarkan, mencari peluang untuk mempraktikkan struktur tata bahasa dengan cara berbeda, menjadwalkan peninjauan ulang tata bahasa sebelumnya.

b. Strategi Afektif

Tujuan strategi ini adalah mengatur emosi dan motivasi saat mempelajari tata bahasa. Pada pembelajaran ini, pengajar menciptakan suasana yang santai bagi pembelajar sehingga pembelajar tidak tegang dalam menghadapi masalah dengan pemahaman atau penggunaan tata bahasa. Pembelajar pun dapat mendorong dirinya untuk mempraktikkan tata bahasa yang menimbulkan tantangan belajar. Bahkan, mereka dapat membuat buku harian yang berisi komentar reguler tentang proses pembelajaran tata bahasa.

c. Strategi Sosial

Penekanan dalam strategi ini adalah pembelajar dapat bekerja sama atau berinteraksi dengan guru dan pembelajar yang mahir sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran tata bahasa. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah pembelajar mencoba membantu seorang teman nya yang mengalami kesulitan dalam menggunakan struktur tata bahasa, mempraktikkan struktur tata bahasa dengan teman sebaya, atau meminta bantuan guru dalam memahami suatu bagian tata bahasa¹².

B. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak MI

Metode secara umum, merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut¹³. Agar tujuan pembelajaran tersebut sesuai dengan yang diinginkan, seorang guru harus menguasai beberapa metode. Dengan metode pengajar (guru) dapat mentransfer isi materi pelajaran kepada murid, tetapi dengannya pula kesimpulan atau hasil belajar dapat berbeda-beda, manakala metode berbeda sekalipun materi nya sama.

¹²Defina “Teori BIPA dan Dinamika Penerapannya di IPB” (Bogor: IPB Press, 2020), h. 303-304.

¹³Siti Maesaroh “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”. (Jurnal Kependidikan., Vol. 1. No. 1, November 2013), h. 155.

Dalam pengajaran bahasa ada beberapa macam metode. Dan masing-masing metode pasti berbeda-beda. Metode pendekatan merupakan sekumpulan asumsi (anggapan/sudut pandang) yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan metode merupakan penjabaran dari pendekatan. Metode merupakan suatu cara yang sistematis dan digunakan berdasarkan pendekatan yang ditentukan.

Ketidaksesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran akan terhalang dalam mencapai sesuatu yang diinginkan yang mana telah dirumuskan sebelumnya. Oleh sebab itu, sangat penting untuk melakukan pemilihan metode sebelum melakukan pembelajaran. Setiap pendidik akan menjadi lebih mudah dalam menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Jika guru tersebut menguasai pengetahuan tentang berbagai macam metode.

Ada beberapa pemilihan metode pembelajaran, antara lain memperhatikan kemampuan dan latar belakang siswa. Metode jelas dan diketahui oleh siswa. Metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pemilihan metode disesuaikan dengan penguasaan guru, disesuaikan dengan ada tidak nya sarana belajar.

Di antara syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa. Dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dalam pembelajaran. Harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya. Harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa. Harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari¹⁴.

Dalam mempelajari bahasa Arab, seorang guru ketika mengajar tidak akan lepas dari sebuah metode dan juga media. Dalam bahasa Arab metode adalah *Thariqoh* yang merupakan suatu rencana menyeluruh yang berkenaan dengan materi bahasa secara teratur, dimana tidak ada satu bagian yang bertentangan pada bagian yang lain. Setiap metode memiliki segi kekuatan masing-masing dan juga semua metode mempunyai kontribusi yang berarti tergantung pada kondisi yang diperlukan.

¹⁴Khusnul Wardan, Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), h. 37.

Metode tidak bisa dikatakan dan dipilih metode mana yang paling baik, karena setiap metode memiliki landasan teoritis dan empiris. Hingga saat ini tidak ada metode (yang paling kuno sekalipun) yang mati atau ditinggalkan sama sekali atau tidak ada pula metode yang lebih dominan sepanjang waktu atau disemua tempat. Hal ini terjadi karena adanya pemilihan metode yang ditentukan oleh banyak faktor antara lain tujuan pengajaran, latar belakang, bahasa pelajar, usia pelajar, waktu yang tersedia, kesiapan guru, dan faktor sosio kultural¹⁵.

Menurut Theo dan Martin pada anak usia dini selalu mengedepankan aspek-aspek aktivitas bermain, bernyanyi (bergembira), dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi dan bekerja ketiga nya akan mengasah otak, kecerdasan, emosi, dan keterampilan fisik yang dilakukan dengan bebas, ceria dan tanpa beban¹⁶.

Untuk melaksanakan pembelajaran anak usia MI membutuhkan strategi yang aktif dan interaktif. Begitupun Ketika mempelajari bahasa Arab pada anak usia MI, strategi pembelajaran yang digunakan tidak jauh yaitu seputar bermain, bernyanyi dan bekerja. Adapun metode pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia MI adalah :

1. Metode Ceramah sambil Bercerita

Metode ceramah sambil bercerita adalah salah satu cara untuk menyampaikan informasi, pesan atau keinginan baik yang benar ataupun rekaan dengan cara bertutur kepada orang lain, baik secara lisan dan tulisan. Pada umumnya, metode bercerita diberikan kepada anak-anak untuk menyampaikan pesan moral, nasihat kepada anak yang disampaikan secara lisan. Walaupun demikian metode bercerita tidak semata-mata hanya dapat digunakan pada jenjang pendidikan anak MI, metode cerita dapat juga digunakan pada jenjang pendidikan menengah baik secara lisan atau tulisan¹⁷.

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Beberapa makna penting dari bercerita bagi perkembangan anak, yaitu :

- 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial budaya,
- 2) Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan,

¹⁵Ahmad Fuad Effendy, *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Miskat, 2005), h. 29.

¹⁶Theo Riyanto, Martin Handoko, *Pendidikan Pada Usia Dini: tuntutan psikologis dan pedagogis bagi pendidik dan orang tua*, (Jakarta: Grasindo, 2024), hal 20.

¹⁷Dewa Putu Yudhi Ardiana, et.al., *Metode Pembelajaran Guru* (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 43.

- 3) Menanamkan disiplin waktu, dan memiliki rasa tanggung jawab akan sekitarnya,
- 4) Membantu anak agar bisa berfikir dan memahami hal-hal yang ada disekitarnya, memberikan keterampilan bahasa anak, dan fantasi anak¹⁸.

2. Metode bernyanyi

Bernyanyi merupakan metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada anak MI. Dengan bernyanyi, bisa membuat seseorang anak berkembang melalui nyanyian dan membuat anak-anak merasa terhibur dan bahagia.

3. Metode Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru. Kegiatan ini dapat melatih motorik anak dengan mengkoordinasikan antara otot-otot dengan mata dan otak. Pemantapan cara mempelajari materi pelajaran kepada anak dengan lebih efektif dalam kegiatan melaksanakan tugas untuk memperoleh pengalaman, belajar, memperbaiki cara belajar yang kurang tepat, meningkatkan keterampilan berfikir, yaitu keterampilan pada kemampuan yang paling sederhana sampai ke yang kompleks yaitu dari kemampuan mengingat sampai kemampuan problem solving, dan meningkatkan kemampuan berfikir yang terintegrasi pada pengembangan kreativitas Bahasa, berhitung, musik, bermain, dan ilmu pengetahuan alam¹⁹.

4. Metode bermain/game dalam rangka menghafal kosa kata /mufrodad

Kegiatan bermain dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran. Kegiatan bermain adalah hal yang paling disukai oleh anak-anak. Ketika bermain anak-anak merasa gembira, tidak ada beban apapun dalam pikiran²⁰. Metode bermain dalam pembelajaran bahasa Arab dapat diaplikasikan untuk menghafal kosa kata bahasa Arab dalam bentuk permainan-permainan yang menyenangkan. Bermain merupakan suatu cara untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada diri siswa. Metode bermain juga bisa membuat anak semakin dekat dengan siswa lainnya, misalnya dalam

¹⁸Syahraini Tambak, Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1, Juni 2016. Hal.2

¹⁹Alfitriani Siregar, Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini (Medan: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI, 2018), h. 72.

²⁰Asmidar Parapat, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2020), h. 11.

permainan kelompok, siswa dalam satu kelompok akan saling bekerja sama untuk menyelesaikan permainan dengan hasil yang baik. Pada hakikatnya, permainan adalah kegiatan yang bisa memberikan para peserta didik kegembiraan tersendiri. Kegembiraan yang didapat dalam suatu permainan tetapi selama permainan itu berlangsung kita memperoleh kegembiraan dan juga melatih keterampilan-keterampilan tertentu²¹.

Dalam metode bermain terdapat batasan-batasan atau karakteristik yang dapat membedakan antara bermain dengan tipe-tipe perilaku manusia yang juga biasa membuat aspek menyenangkan serta keterampilan. Seperti yang disebutkan oleh B.E.F. Montolalu dkk²². Antara lain:

- 1) Bermain adalah suka rela, dikatakan sukarela karena kegiatan bermain ini didorong oleh motivasi dari diri siswa sehingga ia melakukan apa yang dapat memuaskan dirinya.
- 2) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan. Siswa merasa gembira dan senang dalam melakukan aktivitas bermain, bukan menjadi tegang dan stres. Namun kegembiraan tersebut harus dalam lingkup tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Bermain adalah simbolik, bermain tidak harus selalu menggambarkan hal yang sebenarnya, melalui kegiatan bermain, anak akan mampu menghubungkan pengalaman mereka dengan kenyataan dalam kehidupan mereka. Misalnya dalam metode sosio-drama dimana dalam bermain peran tersebut siswa memerankan individu.
- 4) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan. Dalam bermain siswa bereksplorasi, bereksperiment, menyelidiki serta bertanya tentang manusia, benda, peristiwa. Misalnya dalam bermain peran, siswa aktif berinteraksi, juga dengan alat-alat yang disediakan.

5. Metode proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-

²¹Soeparno, Media Pengajaran Bahasa, (Yogyakarta: Intan Pariwara, 1987), h. 60.

²²B.E.F Montolalu, et.al., Bermain Dan Permainan Anak, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005) h. 24.

hari²³. Dengan menggunakan metode ini dapat menggerakkan anak-anak untuk melakukan kerjasama secara terpadu dan sepenuh hati untuk mencapai tujuan Bersama. Kegiatan proyek juga memiliki makna penting bagi anak MI karena kegiatan ini dapat dihubungkan satu dengan yang lainnya dan bersifat fleksibel.

Maka berdasarkan paparan diatas, pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Khairiyah memfokuskan pada pembelajaran mufrodat bahasa Arab, mengenal huruf hijaiyyah dan hafalan surat-surat pendek. Metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru adalah metode bernyanyi dimana guru ketika mengenalkan mufrodat dan huruf hijaiyyah dilakukan sambil mempraktikannya dengan bernyanyi. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk melafalkan mufrodat, huruf hijaiyyah dan menghitung angka 1-10 yang dinyanyikan.

HASIL PENELITIAN

Dapat disimpulkan bahwasannya pada penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab yang berada di MI Al-Khoiriyyah, guru menggunakan strategi beraneka ragam yang dapat membuat murid merasa senang dengan mempelajari bahasa Arab. Semakin kreatif dan inovatif seorang pengajar dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab, maka semakin mudah murid menerima pelajaran. Hal tersebut merupakan faktor utama keberhasilan pembelajaran bahasa Arab pada jenjang MI. Penggunaan metode secara variatif dalam proses belajar-mengajar bahasa Arab sangat tergantung pada prinsip dan konsep yang difahami oleh pengajar terhadap bahasa. Disamping itu, sebuah metode juga erat kaitannya dengan aspek-aspek pembelajaran lainnya, baik metode tradisional maupun metode modern (inovatif).

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru bahasa Arab di MI Al-Khairiyah bahwasannya pembelajaran bahasa Arab berfokus pada hafalan kosa kata (*mufrodat*), mengenal huruf hijaiyyah, dan penghafalan surat-surat pendek. Metode yang digunakan oleh guru saat mengajar adalah metode ceramah sambil bercerita, bernyanyi dimana guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dan beberapa kosakata Bahasa Arab (*mufrodat*), serta mempraktekan sambil melafadzkannya. Dan juga untuk evaluasi pembelajaran, guru menggunakan evaluasi penugasan dan permainan baik tugas

²³Ropi'ah, M.Thamrin, Marmawi, Penggunaan Metode Proyek dalam Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Kenari, Artikel Hal.3

perseorangan maupun tugas kelompok sehingga dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi yang digunakan oleh guru saat mengajar adalah dengan berbagai macam strategi yang kreatif dan inovatif. Metode yang digunakan adalah metode ceramah sambil bercerita, bernyanyi dimana guru mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah dan beberapa kosakata Bahasa Arab (mufrodah), serta mempraktekan sambil melafadzkannya. Dan juga untuk evaluasi pembelajaran, guru menggunakan evaluasi penugasan dan permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Ilmiani, aulia Mustika. (2020) *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: ruas media
- Alfitriani Siregar. (2018). *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Medan : LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI
- Anita Lie et.al. (2020). *Mendidik Generasi Milenial Cerdas Berkarakter*. Yogyakarta : PT. Kanisius
- Asmidar Parapat. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER
- Asrori, Imam. 2011. *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori & Praktek*. Malang: Misykat Defina. (2020). “*Teori BIPA dan Dinamika Penerapannya di IPB*” Bogor : IPB Press
- Dewa Putu Yudhi Ardiana, et.al. (2021) *Metode Pembelajaran Guru*, Yayasan Kita Menulis.
- Effendy, Ahmad Fuad. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Miskat
- Hari Ariyanti, Syarifah. (2021) “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VII MTs Nurul Mutaqin Simpang Tiga*”, Bangka Belitung : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 1 No.1
- Qonita Khansa. Hasna. (2016) “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*”. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, Malang : Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Khusnul Wardan. (2019). *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Maesaroh. Siti. (2013). “*Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*”. Jurnal Kependidikan Vol.1 No. 1.

- Montolalu , B.E.F, et.al, (2005). *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta : Universitas terbuka
- Mustofa, Bisri., dan Hamid, Abdul. 2012. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Norilah, dkk, (2022) “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab pada Tingkat Dasar di Paud Istiqlal Banjarmasin*”. Jurnal An-Nahdhah, Vol 15, No. 1.
- Soeparno. (1987). *Media Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta : Intan Pariwara
- Thohir Muhammad. Dkk (2021). “*Metode Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing*”.Sidoarjo: Kanzum Books
- Wardana, Ahdar Djamaluddin. (2019). *Belajar dan pembelajaran. Teori, Desain, Model Pembelajaran, dan Prestasi Belajar*. Parepare : CV Kaaffah Learning Center.